

ABSTRACT

Tanasale, Inggrit. 2007. *Designing a Set of Instructional Speaking Materials Using Contextual Teaching and Learning for the Second Grade of Language Program in SMA Stella Duce 1.* **Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.**

Speaking is a life skill that should be equipped for the students who are prepared to involve in society. Thus, schools should provide the learning situation which makes the students not only learn the subject matter but also learn to be aware of the real context particularly the issues in society such as social, personal, economic, cultural, or political issues covered in teaching learning activities. It leads the students to develop their own critical and creative thinking to solve the problems found.

The writer then, designed the speaking materials using Contextual Teaching and Learning, since this method focuses on integrating material content to real context in order to help the students directly connect and apply their competence in their everyday life. This study dealt with designing a set of instructional speaking materials using Contextual Teaching and Learning for the second grade of language program in SMA Stella Duce 1. There were two problems discussed in this study. They were: 1) How is a set of instructional speaking materials using Contextual Teaching and Learning for the second grade of language program at senior high school designed to improve students' speaking skill? And 2) What will the designed set of materials look like?

To answer the first problem, the writer conducted the research to provide information so as to develop and validate product for school. The writer adapted Educational Research and Development as a research method. The steps of Educational Research and Development employed are: Research and information collection in the form of needs survey, Planning, Preliminary form of product development, Preliminary field testing in the form of feedback gathering, and Main product revision.

Besides, the writer carried out three main steps to design a set of instructional materials. The steps of the instructional design were chosen by modifying and adapting Newby's and Yalden's models. The steps consisted of: 1) Conducting needs survey, 2) Developing the instructional materials, and 3) Evaluating the designed set of materials. In the step of developing the instructional materials, the writer conducted six phases. The phases are: a) Considering the purpose of the course, b) Specifying the learning objectives, c) Developing task-based syllabus, d) Selecting the learning method in classroom, e) Producing pedagogical syllabus, and f) Selecting teaching and learning activities.

In order to present the final version of the designed materials as the answer for number two, the writer distributed questionnaire and the original version of the designed materials to the respondents as the preliminary field testing. The purpose of the questionnaire was to gain feedback from the respondents. The result of the evaluation was in the form of agreement points. The result of statistical data showed that the overall mean was 3,86 out of the scale of 5. It means that most of the respondents considered the designed materials were generally acceptable, yet it still

needed some revisions to make it better. After doing the revision based on the feedback gathering input, the writer concluded that the final version of the designed materials was well appropriate for the second grade of language program in SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. The final version of designed materials contains eight units. Each of them consisted of six parts, namely: Set Your Goals, Burn Up, Win-win Solution, Get the Big Picture, Grasp the Meaning, and Have a Good Time

As a final point, this study is expected to bring contribution as the alternative method to enhance teaching speaking in classroom as well as to develop teacher's creativity to make it work.



ABSTRAK

Tanasale, Inggrit. 2007. *Designing a Set of Instructional Speaking Materials Using Contextual Teaching and Learning for the Second Grade of Language Program in SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma

Berbicara adalah ketrampilan hidup yang perlu diperlengkapi kepada siswa ketika mereka dipersiapkan untuk terlibat dalam masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan situasi belajar yang tidak hanya membuat siswa belajar pelajaran semata tapi juga belajar untuk peka terhadap konteks realita terkhusus isu-isu dalam masyarakat seperti isu-isu sosial, perseorangan, budaya ataupun politik yang dibungkus dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka temukan.

Penulis kemudian merancang materi-materi berbicara dalam bahasa Inggris menggunakan Contextual Teaching and Learning. Penulis memilih metode ini karena metode ini berfokus pada integrasi isi materi dengan konteks realita dalam rangka membantu siswa secara langsung menghubungkan dan mengaplikasikan kompetensi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari dilaksanakannya studi ini adalah untuk membuat seperangkat materi berbicara dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode Contextual Teaching dan Learning bagi siswa kelas dua program Bahasa di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dalam desain instruksional. Ada dua permasalahan yang dibahas dalam studi ini. Permasalahan tersebut adalah: 1) Bagaimana seperangkat materi pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan metode Contextual Teaching dan Learning bagi siswa kelas dua program Bahasa di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dalam desain instruksional disusun. Dan 2) Seperti apakah susunan materi-materi pembelajaran itu?

Untuk menjawab masalah pertama, penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh informasi guna mengembangkan dan mensahkan produk untuk sekolah. Penulis mengadaptasi metode Pengembangan dan Penelitian Pendidikan sebagai metode penelitian. Langkah-langkah metode tersebut antara lain: Penelitian dan pengumpulan informasi dalam bentuk penelitian kebutuhan, Perencanaan, Bentuk awal dari pengembangan produk, Tes awal lapangan dalam bentuk pengumpulan umpan balik dan Revisi produk.

Selain itu, penulis melaksanakan tiga langkah untuk merancang seperangkat materi dalam desain instruksional. Langkah-langkah tersebut dipilih berdasarkan hasil modifikasi model rancangan Yalden dan Newby. Langkah-langkah rancangan instruksional tersebut terdiri dari: 1) Melaksanakan penelitian kebutuhan, 2) Mengembangkan materi instruksional, dan 3) Mengevaluasi materi yang sudah disusun. Dalam langkah kedua yaitu mengembangkan materi instruksional, penulis melaksanakan enam tahap pengembangan materi. Tahap-tahap tersebut antara lain: a) Menentukan tujuan dari program, b) Menentukan tujuan khusus pembelajaran, c) Mengembangkan silabus berbasis tugas, d) Memilih metode pembelajaran di kelas, e) Menghasilkan silbus pedagogis, dan f) Memilih kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka menyajikan bentuk akhir dari materi pembelajaran sebagai jawaban atas masalah kedua, maka penulis mendistribusikan kuesioner beserta dengan bentuk asli dari materi yang dibuat kepada responden. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh umpan balik dari responden. Hasil dari evaluasi tersebut diperoleh dalam bentuk poin persetujuan. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,86 dari skala 5. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa materi ini layak diterima untuk dipakai. Akan tetapi materi ini masih perlu direvisi untuk menjadikannya lebih baik. Setelah melakukan revisi berdasarkan masukan dari proses pengumpulan umpan balik, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk akhir dari materi ini layak digunakan bagi siswa kelas dua program bahasa di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Bentuk akhir materi yang dirancang mencakup delapan unit. Setiap unit terdiri dari enam bagian, dengan nama: Set Your Goals, Burn Up, Win-win Solution, Get the Big Picture, Grasp the Meaning, and Have a Good Time.

Sebagai penutup, materi ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris di kelas seperti juga mengembangkan kreatifitas guru untuk membuat materi ini berhasil di kelas.

